



Sosialisasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif) di Sekolah M.A Pergis Campalagian

Muhammad Sulthan¹, Pahrudin², Dewi Nur Alia³, Zainuddin Losi⁴, Taufik Ikhsan⁵

Ilmu Politik, Universitas Sulawesi barat, Majene

¹muhammadsulthan@unsulbar.ac.id, ²pahacampa@gmail.com,

³dewi.nuraliah@unsulbar.ac.id

Abstract

This community service activity was carried out in the month of [insert month] at the Madrasah Aliyah (MA) Pergusi School, Campalagian District, Polewali Regency. It has provided early understanding of the significant contribution to the students of MA Pergusi, who welcomed the activity with great enthusiasm and a positive response. The socialization about the dangers of narcotics, psychotropics, and addictive substances (Napza) is one of the ways to prevent the negative effects of Napza on the lives of the younger generation/students. It is hoped that this socialization will serve as an initial step to prevent Napza use and raise awareness among students as a preventive measure to reduce the risks of Napza use among learners. Recently, there has been an increase in media coverage regarding the rise in Napza abuse cases among students/young people, which remains an important issue in this country. On a larger scale, many young people/students in major cities in Indonesia are both users and victims of criminal acts related to Napza abuse. It is crucial for all of us to be aware of our surroundings and report any signs of Napza use to the relevant authorities to prevent further negative consequences.

Keywords— Napza, Students, Abuse, Prevention.

PENDAHULUAN

Salah satu dampak negative dari globalisasi adalah semakin maraknya penggunaan NAPZA di dunia ini termasuk di Negara kita ini Indonesia. Seorang Futuristic yang terkenal mengatakan bahwa dunia ini ibarat desa yang global. Karena kita dapat berkomunikasi keseluruh dunia dengan mudahnya seperti berkomunikasi di desa saja itu karena terjadinya lompatan teknologi yang demikian cepatnya. Lompatan teknologi yang demikian pesatnya merembes pada informasi tentang NAPZA yang menyebar dalam hitung menit saja. Generasi muda mendapatkan informasi yang berupa tulisan, gambar dan video tentang kenikmatan bila menggunakan NAPZA ini. Sebagai anak muda khusus anak sekolah rasa ingin tahunya yang demikian besarnya mulailah ia mencobanya karena memberikan kenikmatan tersendiri pada akhirnya keterusan dan menjadi kecanduan.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong



menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

NAPZA dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan generasi muda khususnya pada anak sekolah dewasa ini kian meningkat, penyimpangan perilakunya yang mengarah kepada tindak kriminal sampai kepada pembunuhan yang cukup sadis. Jika keadaan seperti ini tidak dilakukan tindakan preventif secara dini dan kontinyu, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena remaja dan pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga generasi tersebut tidak dapat berpikir jernih.

Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh (Yusuf, 2004: 34).

Hal inilah yang disosialisasikan kepada siswa dan siswi pada sekolah MA campalagian untuk tidak mencoba NAPZA ini karena dampaknya sangat berbahaya bagi masa depan mereka. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih.

Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya NAPZA sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah: Ceramah, diskusi dalam menyampaikan dan memberikan gambaran kepada siswa/siswi M.A Pergis Campalagian remaja akan bahaya NAPZA; Memberikan pemahaman akan efek yang di timbulkan jika kecanduan Napza; Mengenalkan secara dini jenis-jenis Napza hingga di akhir memberikan motivasi akan indahnya menjalani hidup tanpa Napza. Karena musuh terbesar dunia sekarang adalah NAPZA termasuk Indonesia. Indonesia termasuk pangsa pasar yang potensial untuk penjualan NAPZA

dengan melihat jumlah penduduk yang cukup besar. Berbagai produsen NAPZA membidik Indonesia sebagai sasaran yang empuk untuk penjualan NAPZA.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berjudul "Sosialisasi Bahaya Napza Kepada Siswa/Siswi MA Pergis Campalagian". Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sharing dilakukan dengan pemaparan materi akan bahaya Napza; memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja siswi/siswa MA Pergis Campalagian akan efek yang di timbulkan jika kecanduan Napza; mengenalkan kepada remaja MA Pergis Campalagian secara dini jenis-jenis Napza; hingga memberikan motivasi jangan sekali-kali mendekati apalagi mencobanya. Betapa indahnyanya hidup tanpa Napza oleh. Setelah penyampaian pemaparan materi kemudian selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang pemaparan materi tad yang disampaikan. Kegiatan pengabdian ditutup dengan pemberian motivasi "SAY NO DRUCK"

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dapat dilihat kita beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian tujuan dari pegabdian ini dari target 40 peserta Siswa/siswi MA Pergis Campalagian ini 100% memahami bahaya yang di timbulkan oleh bahaya Napza
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapa disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada materi yang hanya disampaikan garis-garis besar.
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi hingga antusiasme pesrta dalam memberikan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian diukur dari ketiga komponen di atas dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak,
4. Kegiatan pengabdian diukur dari ketiga komponen di atas dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak,

5. Kegiatan sosialisasi Napza ini juga sosialisasi dari prodi ilmu politik dalam menjaring jumlah mahasiswa sebagai ajang untuk memperkenalkan prodi Ilmu politik, sekaligus dapat membangun Kerjasama dengan mitra dalam lingkup masyarakat Kec. Campalagian Adapun kegiatan ini sebagai bentuk tanggung jawab pengabdian Perguruan Tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Dari uraian di atas hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan pembahasannya, maka kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat prodi ilmu politik dengan metode ceramah telah membuka wawasan mereka akan bahaya besar yang akan ditimbulkan oleh Napza jika ingin mendekati apalagi mencobanya serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Napza.
2. Pemberian sosialisasi kepada siswa/siswi MA Pergusi diharapkan sebagai salah satu upaya pencegahan secara dini kepada siswa/siswi MA Pergusi /remaja akan bahayanya yang akan merusak masa depan mereka sekaligus merusa harapan orang tunanya
3. Perlunya sosialisasi yang kontinyu sebagai upaya preventif dan jalan keluar untuk mengurangi resiko terjadinya penyalahgunaan Napza di kalangan remaja/anak sekolah.

Saran

1. Kepada masyarakat luas khususnya para remaja/siswa/siswi hendaknya dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi ini untuk melawan Napza dalam kehidupan sehari-hari.
2. Khususnya Kepala Sekolah beserta tim hendaknya dapat memonitor dan memberikan pendampingan kepada siswa/siswinya akan penyalahgunaan Napza secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah M.A Pergusi Campalagian yang telah memberi kesempatan dukungannya terhadap kegiatan PkM ini.

**DAFTAR PUSTAKA****A. Buku**

- Anwar, Yesmil, dan Adang, 2010, *Kriminologi*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Busroh, Freaddy, Firman dan Budianto, Azis, 2015, *Memerangi Penyalahgunaan Narkoba*, Cintya Press, Jakarta.
- Dahlan, 2017, *Problematika Keadilan Dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalah Guna Narkotika*, Deepublish, Sleman.
- Hamzah, Andi dan Surachman, RM, 1994, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Martono, Harlina, Lydia, dan Joewana, Satya, 2006, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Moeleong, J, Lexy, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyadi, Lilik, 2008, *Bunga Rampai Hukum Pidana: Prespektif, Teoretis, dan Praktik*, PT. Alumni, Bandung.
- Nasution, Z, dkk, 2004, *Bagaimana Mengatasi Narkoba? (Panduan Untuk Remaja)*, Citra Pustaka Media. Bekerja Sama Dengan Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba (PIMANSU), Medan.
- Partodiharjo, Subagyo, 2006, *Kenali Narkoba dan Musuhu Penyalahgunaannya*, Esensi, Jakarta.
- Priyanto, Anang, 2012, *Kriminologi*, Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono dan Mamuji, Sri, 2009, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sujono, A, Dkk, 2013, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Suratman dan Dillah, Phillips, 2015, *Metode Penelitian Hukum*, Alfabeta, Bandung.
- Syamsudin, Azis, 2011, *Tindak Pidana Khusus*, Sinar Grafika, Jakarta.
- _____, 2017, *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*,



Deepublish, Sleman.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan
Narkotika Nasional

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi
Nasional Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran
Gelap Narkotika Dan Prekursor Narkotika Tahun 2018-2019

C. Jurnal Ilmiah

Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan
NAPZA Melalui Peran Serta Masyarakat*, Jurnal Informasi, Vol.16 No.1
Tahun 2011.

Badan Pusat Statistik Kota Binjai, *Kecamatan Binjai Kota Dalam Angka 2018*, Badan
Pusat Statistik, Binjai, 2018.

_____, *Kecamatan Binjai Selatan Dalam Angka 2018*,
Badan Pusat Statistik, Binjai, 2018.

Dewi Anggreni, *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif
(NAPZA) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu*, eJurnal Sosiatri-
Sosiologi, Volume 3, Nomor 3, 2015.

D. Internet

<https://eprints.ums.ac.id/32239/4/BAB%20I.pdf>

<https://repository.upnvj.ac.id/15059/1/Kelompok%205>

<https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/92/87>